

Implementasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 2 Tana Toraja

¹Milka, ²Nova

Universitas Kristen Indonesia Toraja, Indonesia

¹milka@ukitoraja.ac.id, ²nova216111036@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran daring (2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring (3) Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran daring (4) Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK Negeri 2 Tana Toraja. Penelitian ini berjenis kualitatif. Data dikumpul dengan (1) Teknik observasi, yaitu mengamati pelaksanaan pembelajaran daring (2) Teknik wawancara, yaitu dilakukan kepada Guru atau narasumber untuk mengumpulkan data mengenai pembelajaran daring (3) Teknik Dokumentasi, yaitu mengambil gambar dan profil sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 2 Tana Toraja terdapat 1) Perencanaan pembelajaran daring terlihat bahwa guru dan siswa tepat waktu dalam memulai pembelajaran 2) Pelaksanaan pembelajaran daring sudah berjalan efektif dilihat dari pencapaian nilai dan hasil tugas-tugas siswa sudah mencapai target nilai yang telah ditetapkan 3) Evaluasi pembelajaran daring, dilihat dari segi pengetahuan, keterampilan dan keafektifan siswa 4) Faktor penghambat, terkendala karena faktor jaringan dan pendukung pembelajaran daring adanya sarana berupa wifi laptop dan handphone.

Kata kunci : Implementasi, Pembelajaran Daring.

Pendahuluan

Menghindari penyebaran Covid-19. Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan *social distancing*. Selanjutnya dikeluarkannya Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Pendidikan Tinggi No.1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran Covid-19 di dunia pendidikan, dalam surat edaran ini, Kemdikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan belajar dari rumah masing-masing (*Study From Home*). Kebijakan ini kemudian dikenal dengan nama pembelajaran daring/dalam jaringan dengan mengintegrasikan internet. Kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mendorong interaksi antara pendidik dan siswa meskipun tidak bertatap muka. Sistem pembelajaran yang mengintegrasikan koneksi internet dengan proses pengajaran dapat diidentifikasi dengan sistem pembelajaran virtual atau sistem pembelajaran *online*.

Seluruh pihak yang ikut berperan dalam proses pembelajaran harus memiliki kesiapan seperti jaringan internet dengan konektivitas yang memadai serta fasilitas lainnya yang dapat menunjang agar proses pembelajaran secara daring dapat dilaksanakan dengan baik dan efektif. Pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan melalui media sosial *whatsapp* dan *google classroom*, dikarenakan *whatsapp* dan *google classroom* pada saat ini merupakan salah satu media sosial yang banyak digunakan manusia sebagai media komunikasi dan banyak digunakan untuk kepentingan bersosialisasi, sehingga pembelajaran dilaksanakan secara daring. Melalui media sosial berbasis *whatsapp* dan *google classroom* dengan menggunakan

fitur *whatsapp* grup pendidik dapat mengirim dan memberikan tugas kepada peserta didik secara *online*. Oleh karena itu, pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindahkan melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media. Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada hari Jumat, 17 April 2021 dengan guru wali kelas Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah SMK Negeri 2 Tana Toraja, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan atau daring di sekolah tersebut mulai dilaksanakan pada saat keluarnya peraturan pemerintah tentang proses belajar mengajar yang harus dilakukan secara daring. Sebelum sekolah menerapkan sistem pembelajaran daring, pihak sekolah melakukan pertemuan dengan semua orang tua siswa untuk memberikan penjelasan bahwa sekolah akan menerapkan sistem pembelajaran daring dan orang tua siswa memberikan respon yang positif mengenai sistem pembelajaran daring. Pihak sekolah juga telah berupaya melengkapi pemasangan alat yang dapat menangkap jaringan langsung dari tower jaringan internet dengan menggunakan jaringan Indonesia *Digital Home/Indihome*. Hal ini dilakukan karena letak geografis SMK Negeri 2 Tana Toraja yang tidak bisa dijangkau dengan jaringan 3G secara langsung tanpa menggunakan jaringan *Indihome*, untuk penerapan proses belajar mengajar guru menggunakan aplikasi *whatsapp* dan *google classroom*. Adapun kesiapan guru di sekolah SMKN 2 Tana Toraja pada saat akan melaksanakan pembelajaran daring guru merasa sedikit kesulitan karena pada saat itu jaringan kurang memadai, tetapi karena adanya jaringan *indihome* guru sangat merasa terbantu. Guru juga belajar beradaptasi dengan kondisi seperti ini agar materi yang disampaikan nantinya tetap dapat diterima dengan baik oleh anak didik. Namun karena belum terbiasa dengan sistem pembelajaran *online*, banyak guru yang belum bisa melakukan proses pembelajaran *online* yang kurang efektif. Kesiapan siswa pada saat itu menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki kesiapan dari segi teknologi. Peserta didik memiliki *smartphone* untuk mengikuti pembelajaran secara daring, meskipun dalam hal ini sebagian *smartphone* bukan milik peserta didik melainkan milik orang tua. Peserta didik juga memiliki koneksi internet yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. Akan tetapi dalam pemahaman teknologi pembelajaran daring peserta didik belum memiliki kesiapan. Hal ini menyebabkan orangtua berkontribusi penuh dengan membantu berjalannya proses pembelajaran daring. Peserta didik juga mengakui belum memahami tata cara pembelajaran daring. Hal ini disebabkan karena peserta didik pertama kali melakukan pembelajaran secara daring pada masa pandemi Covid-19. Untuk itu dibutuhkan kemampuan adaptasi yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Berdasarkan uraian di atas, maka diadakan penelitian dengan judul "Implementasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 2 Tana Toraja".

Metode

Menurut Moleong (2011:3), "Jenis penelitian ini adalah kualitatif yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati." Pendapat lain tentang penelitian kualitatif dikemukakan oleh, Sudarwan (2002:53), menyatakan "Penelitian kualitatif adalah

penelitian yang mengkaji data secara mendalam tentang semua kompleksitas yang ada dalam konteks penelitian tanpa menggunakan skema berpikir statistik."

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan modul rancangan penelitian (2019) yang diterbitkan ristekdikti, penelitian kualitatif dipahami sebagai prosedur riset yang memanfaatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati, itu sebabnya penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif merupakan penelitian yang langsung menganalisis data yang sudah ada jadi peneliti tidak lagi membuat data sebagaimana yang dilakukan jika mengambil penelitian kuantitatif, sehingga peneliti di sini lebih fokus menganalisis data dari guru yang mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia secara daring kemudian dievaluasi kembali untuk membuktikan hasil dari analisis data tersebut

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 2 Tana Toraja mengenai Implementasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 2 Tana Toraja, maka implementasi pembelajaran daring dirumuskan sebagai berikut.:

a. Perencanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Sebelum pelaksanaan pembelajaran, pendidik membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berpikir, artinya suatu perencanaan pembelajaran disusun tidak asal-asalan akan tetapi disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh, di samping disusun dengan mempertimbangkan segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Selanjutnya perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ini berarti fokus utama dalam perencanaan pembelajaran adalah ketercapaian tujuan, serta perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itulah, perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

Sistem pembelajaran yang digunakan oleh guru di SMK Negeri 2 Tana Toraja pada masa pandemi sekarang ini yaitu pembelajaran jarak jauh atau daring, pembelajaran jarak jauh ini dilaksanakan sesuai dengan anjuran yang telah ditentukan oleh Pemerintah guna memutus mata rantai penyebaran virus covid-19. Adapun model pembelajaran yang diterapkan oleh guru bahasa Indonesia di SMK Negeri 2 Tana Toraja yaitu pemberian tugas-tugas dan materi melalui aplikasi, seperti yang sudah dipaparkan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan bahasa Indonesia di SMK Negeri 2 TanaToraja berikut.

"Model pembelajaran daring yang kami gunakan selama masa pandemi yaitu pemberian materi, daftar hadir dan tugas-tugas melalui aplikasi, dan aplikasi yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran daring hanya dua yaitu aplikasi *whatsapp* dan *google classroom*. Dengan berbagai fungsinya *whatsapp* digunakan untuk mengirim materi, daftar hadir dan juga tugas-tugas sama halnya dengan aplikasi *google classroom*, namun dari kedua aplikasi tersebut yang paling dominan digunakan ialah aplikasi *whatsapp*, karena rata-rata siswa yang ada disini lebih banyak mengakses lewat

whatsapp, dan sesekali hanya menggunakan aplikasi *google classroom* untuk menyapa siswa". (SE. 2021)

Rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP yang digunakan dalam pembelajaran daring selama masa pandemi di SMK Negeri 2 Tana Toraja menggunakan pendekatan saintifik yang di dalam pelaksanaannya mengikuti pembelajaran daring, seperti yang dipaparkan informan dalam wawancara sebagai berikut :

"Rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP yang digunakan sesuai dengan pembelajaran daring masih menggunakan pendekatan saintifik kemudian pelaksanaannya itu mulai awal kemudian intinya sampai penutup mengikuti pembelajaran daring".(SE. 2021)

Guru bahasa Indonesia di SMK Negeri 2 Tana Toraja memberikan materi dan tugas-tugas yang diberikan kepada siswa disesuaikan dengan kompetensi dasar yang telah ditentukan oleh Pemerintah dalam proses pembelajaran daring seperti yang dipaparkan informan dalam wawancara sebagai berikut:

"Materi dan tugas-tugas yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan oleh pemerintah yang akan diajarkan dalam pembelajaran daring". (SE. 2021)

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah proses pengambilan keputusan secara rasional tentang tujuan pembelajaran tertentu dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Proses pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dengan peserta didik. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan siswa, serta untuk mencapai tujuan pendidikan. Belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi pada individu yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa atau mahir. Proses pelaksanaan pembelajaran merupakan sebuah proses belajar dan mengajar, dimana dalam kegiatan tersebut diperlukan sebuah rencana dan bahan materi yang dapat menunjang proses pelaksanaan pembelajaran.

Proses pembelajaran daring tidak akan terlaksana tanpa menggunakan media, baik dari segi media digital dan media sosial dengan banyaknya media digital yang ada, namun guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK Negeri 2 Tana Toraja menggunakan laptop dan *handphone* untuk mendukung proses pembelajaran daring. Dari segi media sosial yang ada seperti aplikasi *zoom*, *google classroom*, *messenger* dan *whatsapp* dan lain sebagainya, aplikasi yang digunakan oleh guru di SMK Negeri 2 Tana Toraja dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu menggunakan *whatsapp* dan *google classroom*. Seperti yang telah dipaparkan informan dalam hasil wawancara berikut:

"Dengan adanya fasilitas seperti laptop dan *handphone* sangat membantu guru untuk melaksanakan pembelajaran daring, dengan adanya jaringan *wifi* yang disiapkan oleh pihak sekolah maka proses pembelajaran daring berjalan dengan baik. Kami juga para guru menggunakan aplikasi *whatsapp* dan *google classroom* untuk mendukung pembelajaran daring, dan juga memantau siswa dalam mengerjakan tugasnya dengan melalui telepon".(SS. 2021)

Proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru di SMK Negeri 2 Tana Toraja yaitu menggunakan *whatsapp* sebagai sarana untuk mengirim seperti

mengirim materi, daftar hadir dan mengumpulkan tugas. Alasan guru memilih menggunakan *whatsapp* karena lebih praktis, lebih mudah dipahami, lebih efektif karena tidak membutuhkan banyak kuota dalam proses pembelajaran. Saat ini *whatsapp* lebih mudah dan dapat dijangkau banyak kalangan. Kelebihan dalam penggunaan *whatsapp* adalah lebih mudah dalam mengoperasikannya dan lebih mudah dalam pengiriman soal dan materi. Adapun hasil wawancara peneliti dengan informan sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran daring kami menggunakan aplikasi *whatsapp* karena lebih praktis dan lebih mudah dipahami untuk mendukung proses pembelajaran daring agar pembelajaran berjalan dengan baik”.(SS. 2021)

Pada awal pembelajaran guru menyapa peserta didik melalui grup *whatsapp* dengan mengucapkan salam, lalu dilanjutkan dengan mengirimkan absensi *online*, kemudian guru memberikan instruksi akan kegiatan yang akan dilakukan. Setelah guru mengirimkan absensi, peserta didik mengisi daftar, Kemudian guru mengirimkan materi pembelajaran, materi pembelajaran yang digunakan biasanya berupa *file pdf* yang telah dirancang sesuai dengan buku siswa dan guru. Setelah guru mengirimkan materi dan tugas ke grup *whatsapp*. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memahami materi dan tugas yang telah diberikan melalui *whatsapp* dengan baik, kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada materi yang kurang pahami. Tugas yang diberikan dapat dikumpulkan dalam bentuk foto dan dikirimkan ke grup *whatsapp* atau dikirimkan langsung personal kepada guru. Bagi peserta didik yang terlambat mengirimkan tugas sampai batas waktu yang telah ditentukan namun masih bisa mengirimkan keesokan harinya, tetapi harus disertakan alasan yang logis.

Penggunaan *whatsapp* di SMK Negeri 2 Tana Toraja, dikatakan sudah efektif karena dilihat dari nilai siswa yang sudah memenuhi syarat dan ketentuan yang ditentukan. Guru dan juga siswa merasa terbantu dengan adanya penggunaan media pembelajaran yang menggunakan *whatsapp*.

Selain aplikasi *whatsapp* yang digunakan guru di SMK Negeri 2 Tana Toraja, ada juga aplikasi *google classroom* yang digunakan pendidik untuk melakukan pembelajaran daring. Berikut hasil wawancara yang dipaparkan oleh informan:

“Selama masa pembelajaran daring kami guru di SMK Negeri 2 Tana Toraja juga menggunakan *google classroom* karena mempermudah kami guru-guru untuk memberikan nilai dan juga tugas”.(SE. 2021)

Berdasarkan hasil observasi kondisi pelaksanaan penggunaan pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 terletak pada kesiapan guru dan kesiapan siswa, hasil pengamatan yang telah peneliti laksanakan terhadap kesiapan guru maka terlihat bahwa guru tepat waktu dalam memulai pembelajaran daring hal ini menunjukkan bahwa guru telah mempersiapkan diri untuk mengajar, guru juga telah mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa, seperti yang sudah dipaparkan oleh informan berikut:

“Sebelum memulai pembelajaran daring kami sebagai pendidik mempersiapkan materi yang akan diberikan kepada siswa agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik”.(MA. 2021)

Kondisi pelaksanaan penggunaan *google classroom* pada pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 tersebut tidak jauh berbeda dengan pembelajaran

sebagaimana tatap muka di dalam kelas, berdasarkan observasi pada kegiatan pembelajaran guru menanyakan kabar siswa, melakukan absensi, menyampaikan materi dengan menggunakan media pembelajaran yang telah disiapkan. Pada pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* sudah terlihat efektif yakni peserta didik sudah bisa memanfaatkan *google classroom* sebagai media pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 dan juga dari nilai-nilai dari tugas yang dikerjakannya peserta didik telah tercapai KKM.

c. Evaluasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi dalam menilai keputusan yang dibuat untuk merancang suatu sistem pembelajaran. Sistem evaluasi dalam kegiatan pembelajaran yang diterapkan pada ditetapkannya pembelajaran daring merupakan sebuah tantangan tersendiri bagi guru yang bertugas, dimana guru dituntut untuk menentukan teknik evaluasi yang sesuai dengan pembelajaran daring sehingga tidak memberatkan siswa ketika melakukan proses evaluasi pembelajaran.

Evaluasi yang dilakukan guru kepada siswa di SMK Negeri 2 Tana Toraja yaitu diberikan dalam bentuk tes, baik itu esai maupun pilihan ganda melalui aplikasi *whatsapp* ataupun *google classroom*, evaluasi juga dapat berbentuk lembar kerja tertulis yang dapat diambil dan dikumpulkan langsung kesekolah. Seperti yang dipaparkan informan dalam wawancara sebagai berikut :

“Evaluasi yang kami berikan itu dalam bentuk tes baik itu esai, maupun pilihan ganda”.(MA. 2021)

Dalam penilaian tersebut guru tidak hanya menilai dari segi pengetahuan saja tetapi juga melakukan penilaian keterampilan dan keefektifan siswa dalam melakukan proses pembelajaran daring, seperti yang telah dipaparkan oleh informan bahasa Indonesia melalui wawancara sebagai berikut :

“Penilaian yang kami berikan tidak hanya menilai dari segi pengetahuan, namun juga keefektifan dan keterampilan siswa”.(SE. 2021)

Dilakukan evaluasi supaya mengetahui program yang terlaksana dengan baik atau tidaknya dalam proses pembelajaran daring.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa SMK Negeri 2 Tana Toraja, Tahun Pelajaran 2021.

1) Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Faktor pendukung dari proses pembelajaran daring ini yaitu, sekolah memfasilitasi *wifi* untuk para guru guna menunjang proses pembelajaran daring selama guru berada di sekolah. Berikut hasil wawancara peneliti dengan informan:

“Dengan diterapkannya pembelajaran daring pihak sekolah mempersiapkan dengan baik sarana dan prasarana sekolah, dengan pemasangan jaringan *wifi*, guru sangat terbantu dalam melaksanakan tugas”.(SS. 2021)

Faktor pendukung lainnya pada pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu, adanya alat seperti laptop dan *handphone*, kouta internet dan kerja sama antar guru dan pihak wali murid yang terjalin komunikasi yang baik, serta guru lebih memiliki kedekatan atau

hubungan baik dengan wali murid yang bersifat profesional kerja. Adapun hasil wawancara peneliti dan informan yaitu:

“Pembelajaran daring tidak akan terlaksana tanpa alat seperti laptop dan hp, dengan adanya alat ini guru terbantu dalam melakukan proses pembelajaran daring, begitupun dengan siswa dengan adanya respon yang baik terhadap guru dan orangtua, maka orangtua siswa berusaha untuk memberikan hp kepada anaknya digunakan untuk mengikuti pembelajaran daring”. (SS. 2021).

2) Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Kunci penting dalam keberhasilan pembelajaran daring ini adalah komunikasi antar wali kelas dengan orangtua siswa, karena dalam proses pembelajaran ini siswa tidak dapat bertatap muka langsung dengan guru, maka orangtua yang menjadi guru utama di rumah. Berbagai macam latar belakang pekerjaan orangtua siswa membuat pembelajaran daring itu sendiri menjadi kurang maksimal, dikarenakan orangtua siswa tidak dapat mendampingi anaknya dalam mengikuti pembelajaran daring sehingga berdampak pada kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu dalam proses pembelajaran daring. Guru diharuskan untuk selalu siap mendampingi siswa saat pembelajaran daring berlangsung, dengan cara siswa diberikan kesempatan untuk bertanya melalui aplikasi yang telah ditetapkan. Hal ini berkaitan dengan kinerja guru, dimana yang seharusnya guru mempersiapkan materi untuk hari berikutnya namun guru masih merasa terbebani oleh materi yang belum tuntas di hari tersebut. Faktor penghambat lainnya dalam mengimplementasikan pembelajaran daring di SMK Negeri 2 Tana Toraja yaitu, kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu dikarenakan sebagian orangtua siswa yang sibuk bekerja. Adapun faktor penghambat lainnya yaitu, terkendala dalam sinyal dan kuota internet. Sinyal yang kurang stabil serta terbatasnya kuota internet menghambat proses pembelajaran daring. Berikut hasil wawancara peneliti dan informan.

“Faktor penghambat pelaksanaan selama pembelajaran daring ada siswa yang tidak mempunyai kuota/pulsa data dikarenakan kondisi siswa dan orangtua siswa yang tidak sama ada yang mampu untuk membeli data internet ada juga yang kurang mampu kemudian kualitas jaringan kurang mendukung karna lokasi sekolah yang tidak berada di kota sehingga kurang dijangkau oleh jaringan. Faktor lainnya jika siswa yang memiliki pulsa data/kuota internet namun pada saat itu malas untuk membuka/mengakses tugas dan materi yang diberikan karna tidak dipantau secara langsung lalu seenaknya saja mau mengerjakan tugas kapan saja dan dikumpul kapan saja sehingga tugasnya lambat masuk dan itulah yang menghambat kami sebagai guru untuk melangkah ke materi atau tugas selanjutnya”.(SS. 2021)

Faktor penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran daring yaitu, minimnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring yang berdampak pada minimnya pemahaman siswa akan materi yang diberikan oleh guru kepada siswa. Adapun hasil wawancara terhadap peneliti terhadap informan sebagai berikut:

“Selama masa pembelajaran daring sebagian dari ada siswa kurang mampu memahami pelajaran yang diberikan karena tingkat SMK siswa

biasanya ingin langsung dihadapi dengan belajar secara tatap muka tapi jika belajar secara daring mereka kesulitan untuk bertanya karna kendala jaringan juga pulsa data/kuota internet dan ada juga yang memang benar-benar kurang memahami pelajaran yang disampaikan secara daring sehingga materi tidak sampai dengan baik, secara tatap muka saja masih banyak yang kurang memahami apalagi melalui aplikasi karena hanya mengirim tugas dan materi tanpa adanya penjelasan secara rinci".(SS. 2021)

Simpulan

Seperti yang telah dijelaskan dan sudah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, maka penulis menjelaskan jenis penelitian ini merupakan hasil dari data yang berhasil penulis kumpulkan dalam penelitian di SMK Negeri 2 Tana Toraja. Penulis dapat menarik simpulan mengenai implementasi pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Indonesia berikut:

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran daring pada SMK Negeri 2 Tana Toraja di masa pandemi Covid-19 terletak pada kesiapan guru dan kesiapan siswa, hasil pengamatan yang telah peneliti laksanakan terhadap kesiapan guru maka terlihat bahwa guru tepat waktu dalam memulai pembelajaran daring hal ini menunjukkan bahwa guru telah mempersiapkan diri untuk mengajar, guru juga telah mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran daring di SMK Negeri 2 Tana Toraja sudah berjalan efektif dan siswa lebih mandiri dalam mencari dan menemukan permasalahan yang dihadapi dalam mengerjakan tugas. Hal ini ditunjukkan dengan konsistennya pendidik dalam memotivasi siswa dan orang tua peserta didik selaku pendamping belajar peserta didik dalam melakukan aktivitas. Dilihat dari pencapaian nilai dari hasil tugas-tugas siswa sudah mencapai target nilai yang telah ditetapkan.
3. Evaluasi pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan guru kepada siswa di SMK Negeri 2 Tana Toraja yaitu diberikan dalam bentuk tes, baik itu essai maupun pilihan ganda melalui aplikasi *whatsapp* ataupun *google classroom*, evaluasi juga dapat berbentuk lembar kerja tertulis yang dapat diambil dan dikumpulkan langsung ke sekolah. Dalam penilaian tidak hanya dilihat dari segi pengetahuan saja tetapi juga melakukan penilaian keterampilan dan keefektifan siswa dalam melakukan proses pembelajaran daring.
4. Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran daring di SMK Negeri 2 Tana Toraja yaitu terkendala karena faktor jaringan yang kadang kurang stabil saat melakukan pembelajaran daring. Sementara faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran daring pada SMK Negeri 2 Tana Toraja yaitu adanya sarana berupa laptop, *wifi*, data internet dan *handphone* yang mendukung proses berjalannya pembelajaran daring.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, A. W., Angelina, D., & Dwijayanti, M. (2020). *Tanggapan Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring di Masa Karantina Covid-19*. Humaniora dan Era Disrupsi, 1(1), 627–638.
- Mustakim, M. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika*. Al Asma: Journal of Islamic Education, 2(1), 1. <https://doi.org/10.24252/asma.v2i1.13646>
- Nurmaya, A. L. (2021). *Analisis Evaluasi Pembelajaran Daring (Online) Siswa Sekolah Dasar Selama Masa Pandemi Covid-19*. JKPD (Jurnal Kajian

- Pendidikan Dasar), 6. <https://jurnal.unismuh.ac.id/index.php/jkpd/article/view/4745>
- Oktavian, R., & Aldya, R. F. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0*. Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, 20(2), 129–135. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i2.4763>
- Sutini, S., Mushofan, M., Ilmia, A., Yanti, A. D., Rizky, A. N., & Lailiyah, S. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring dengan Menggunakan E-learning Madrasah Terhadap Optimalisasi Pemahaman Matematika Siswa*. JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika), 5(2), 124–136. <https://doi.org/10.15642/jrpm.2020.5.2.124-136>
- Ulfah Hamidatus Shofiah. (2020). *Penerapan Metode Pembelajaran Daring dalam Miftahul Huda* Oleh : Ulfah Hamidatus Shofiah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nstitut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. [https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/4099/1/Skripsi Ulfah Hamidatus Shofiah.pdf#page=24](https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/4099/1/Skripsi%20Ulfah%20Hamidatus%20Shofiah.pdf#page=24)
- Ika Nur Anggita (2020). *Analisis Kesiapan Siswa dalam Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Salatiga Kecamatan Sidomukti, Kota Salatiga*. Tersedia dari Ika Nur Anggita.pdf. (No. 23070160013). Diakses pada 14 April 2021
- Prajana, Andika. *Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp dalam Media Pembelajaran di UIN Ar-Raniry Banda Aceh*. Jurnal pada UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017.
- Selviana, E. *Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas Iv Pada Pembelajaran Tematik Terhadap Pencapaian Kkm Di Mi Ma'arif 2 Wadas Kecamatan Kandungan Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2019/2020*.
- Hamdani, Acep Roni dan Asep Priatna. 2020. *Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang*. Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, Volume 6, Nomor 1.
- Hastomo Siddiq A. (2013). *Efektivitas Media Pembelajaran E-Learning Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Negeri 1 Yogyakarta*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Ratmilah (2012). *Implementasi Model E-learning Sebagai Pendukung Kuliah Pada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas*